



**THE STYLE OF ADVERTISEMENT IN *GADIS*
AS A TEENAGE GIRL MAGAZINE**

A Thesis

**In Partial Fulfillment of the Requirement for S1 Degree
in Linguistics at the English Department Faculty of Letters
Diponegoro University**

**TIA NORMA WULAN
NIM. A2B003096**

**FACULTY OF LETTERS DIPONEGORO UNIVERSITY
SEMARANG
2007**

ABSTRACT

Penelitian stilistika pada umumnya berhubungan dengan gaya bahasa (dalam bahasa Inggris disebut *figurative language*). Pada kenyataannya, penelitian stilistika tidak hanya dapat dilihat dari gaya bahasa namun juga dapat dilihat dari ciri-ciri kebahasaan yang digunakan (kata, frase, klausa, maupun kalimat). Ciri-ciri kebahasaan tersebut dapat dikaji dalam linguistik dengan menggunakan ilmu *syntax*, *semantics*, maupun *graphology*.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin memaparkan ciri-ciri dari Gaya Bahasa Indonesia Informal. Selain itu, penulis juga ingin membuktikan bahwa faktor sosial (dalam hal ini jenis kelamin dan umur) dapat mempengaruhi *style* dalam penggunaan bahasa. Setelah mengetahui ciri-ciri Bahasa Indonesia baik formal maupun informal, diharapkan penulis dan pengguna Bahasa Indonesia lainnya dapat menggunakan gaya/ *style* yang tepat dalam berkomunikasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode Simak Bebas Libat Cakap sedangkan dalam penelitian, metode yang digunakan penulis adalah metode Padan dan metode Agih. Jenis metode Padan yang digunakan adalah Padan Translasi dan Padan Ortografis sedangkan jenis metode Agih yang digunakan adalah Teknik Lesap dan Teknik Ganti. Secara umum, metode-metode di atas digunakan untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada penggunaan Bahasa Indonesia.

Hasil yang dicapai setelah penelitian ini adalah adanya penggunaan gaya informal dalam Bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh ciri-ciri kebahasaan yang digunakan oleh gadis remaja (belasan). Selain itu penulis tidak hanya dapat memberikan *judgement* bahwa suatu bahasa menggunakan gaya formal/informal namun penulis juga dapat memberikan ciri-ciri secara jelas mengapa suatu bahasa disebut sebagai bahasa formal/informal.